



## Aspek Sosial Perumahan Berkelanjutan sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat

*Hana Rosilawati<sup>1</sup>, Rebecca Lizbeth<sup>2</sup>, Bryan Gunawan Tedja<sup>3</sup>, Jonathan Wijaya<sup>4</sup>, Agung Surya Wijaya<sup>5</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, email: hanarosilawati@widyakartika.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, email: rebeccalizabeth.RL@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, email: bryangunawan01@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, email: jonathanwijaya38842@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, email: agung123surya@gmail.com

### STATUS ARTIKEL

Dikirim 20 Januari 2024

Direvisi 15 Maret 2024

Diterima 19 April 2024

### Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat; Aspek Sosial; Perumahan Berkelanjutan

### ABSTRAK

Partisipasi masyarakat adalah salah satu unsur yang menjadi tujuan pembangunan pemerintah Indonesia. Partisipasi masyarakat juga mendukung dalam keberlanjutan suatu perumahan. Sehingga partisipasi masyarakat ini menjadi penting dilakukan masyarakat untuk mendukung kegiatan yang ada di daerah mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi dalam partisipasi masyarakat pada aspek sosial yang mampu mendukung perumahan berkelanjutan. Lokasi penelitian ini berada di Jl. Karang Empat XII, RT 010, RW 007. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengambilan data yang dilakukan melalui studi lapangan dan kajian literatur. Hasil penelitian ini mampu memberikan rekomendasi yaitu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas aspek sosial; adanya kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dalam kegiatan-kegiatan warga; kegiatan dilakukan secara online melalui video konferensi, dan secara offline dengan menggunakan fasilitas kampung; kerja bakti / kegiatan gotong royong bisa dilakukan dengan membersihkan lingkungan rumah tinggal masing-masing. Setiap partisipasi masyarakat yang dilakukan mampu meningkatkan aspek sosial dalam perumahan berkelanjutan.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah agenda utama pemerintah Republik Indonesia yang diharapkan adanya keterlibatan beberapa unsur di dalamnya, salah satunya adalah partisipasi masyarakat yang dapat mendukung kegiatan pembangunan yang dilaksanakan (Andi, 2019). Perumahan dan permukiman diatur dalam Undang-Undang No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Perumahan dan Kawasan permukiman merupakan salah satu bentuk tanggung jawab negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Untuk menunjang perumahan dan hunian yang berkelanjutan juga diperlukan Community based Development yaitu partisipasi langsung yang dilakukan oleh masing-masing individu maupun kelompok di dalam membuat keputusan. Proses aktivitas sosial di mana masyarakat mengorganisasi dirinya untuk dapat

mengidentifikasi kebutuhan dan masalah di masyarakat, menganalisis keadaan atau kondisi masyarakat, berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada masyarakat tersebut, memilih alternatif kebijakan dan implementasi alternatif yang menguntungkan pada sumber daya masyarakat itu sendiri (Hadi, 2001). Mahmudah (2021) (dikutip dari Sagita, 2018) menyebutkan tiga alasan perlunya partisipasi masyarakat yaitu masyarakat memahami kebutuhan mereka dan mereka memberikan informasi yang diperlukan berupa gambaran kondisi yang dihadapi; masyarakat percaya bahwa program akan berhasil jika mereka terlibat dan berperan, bertanggungjawab pada proses dan hasil, serta peduli; dan partisipasi masyarakat merupakan substansi demokrasi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di di Jl. Karang Empat XII, RT 010, RW 007, Kelurahan Ploso, Kecamatan Tambaksari, Surabaya. Kampung ini sebelum masa pandemi memiliki kegiatan bersama yang aktif dilakukan oleh warganya, namun pada masa pandemi ini seluruh kegiatan dihentikan sehingga tidak lagi aktif seluruh kegiatan bersama masyarakat. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi kepada masyarakat dalam partisipasi masyarakat pada aspek sosial mendukung perumahan berkelanjutan.

---

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi menurut Mikkelsen (2003) adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri. Partisipasi diartikan juga sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Menurut Mikkelsen (1999), terdapat berbagai penafsiran yang berbeda dan sangat beragam mengenai pengertian partisipasi, diantaranya yaitu (1) Partisipasi adalah suatu kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. (2) Partisipasi adalah proses yang aktif, mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. (3) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitor proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak sosial. (4) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri. (5) Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Partisipasi adalah “pemekaan” pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek pembangunan.

Dalam berpartisipasi, masyarakat dapat melakukan partisipasi langsung maupun tidak langsung berarti anggota masyarakat ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan, sednagkan partisipasi tidak langsung berwujud bantuan keuangan, pemikiran, dan material yang diperlukan (Wibisana, 1989). Cohen dan Uphoff (1997) dalam Tahulending (2018) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dinegara berkembang menunjukkan bahwa konsep partisipasi diintegrasikan secara luas, dimana partisipasi ini dapat dilihat dari berbagai perspektif atau pandangan. Keterlibatan masyarakat ini dalam proses pembuatan keputusan mengimplementasikan program, menikmati keuntungan-keuntungan dari program tersebut, dan dalam melakukan evaluasi program merupakan proses aktif dari masyarakat dimana rakyat dari suatu komunitas mengambil inisiatif dan menyatakan dengan tegas otonomi mereka.

Chapin dan Goldhamer (dalam Slamet, 1994: 82-89) mengungkapkan bahwa skala peran serta masyarakat dapat diperoleh dari penilaian dalam kriteria tingkat peran serta sosial, yaitu Kenaggotaan dalam organisasi atau Lembaga-lembaga sosial, kehadiran dalam pertemuan, Membayar iuran atau sumbangan, Kenaggotaan dalam kepengurusan, Kedudukan anggota dalam kepengurusan.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ini terdiri dari faktor dalam masyarakat (Internal), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor luar masyarakat (eksternal) yaitu peran aparat dan Lembaga formal yang ada,

kemampuan masyarakat akan berkaitan dengan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya, tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan (Slamet, 1994:97). Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi. Menurut Plumer dalam Andi (2019) dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi, diantaranya adalah :

- a) Pengetahuan dan Keahlian. Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada.
- b) Pekerjaan Masyarakat. Tingkat pekerjaan masyarakat ini juga mempengaruhi tingkat partisipasinya yaitu meluangkan atau tidak meluangkan waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan anatara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.
- c) Tingkat Pendidikan dan Buta Huruf. Tingkat Pendidikan dan buta huruf ini berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.
- d) Jenis Kelamin. Sebagian masyarakat menganggap faktor jenis kelamin inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Banyak yang beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.
- e) Kepercayaan terhadap Budaya Tertentu. Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Kepercayaan yang dianut pun akan mempengaruhi ataupun bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

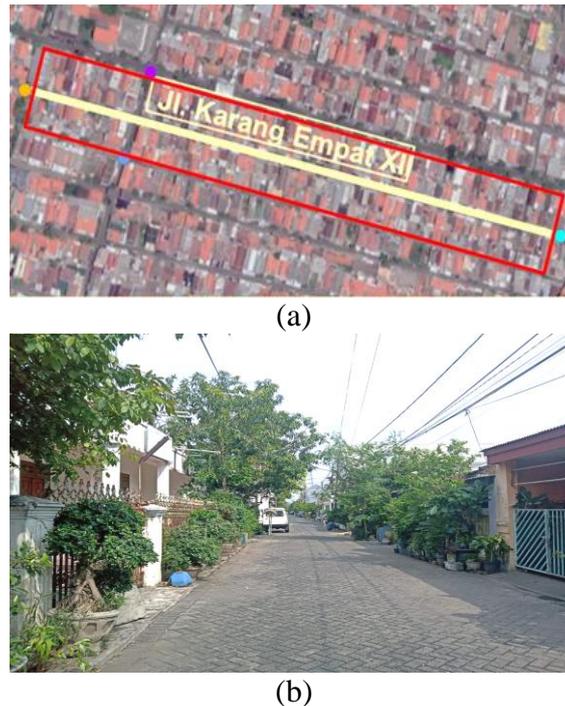
### 2. Faktor Eksternal

Sunarti dalam jurnal tata loka (2003) menjelaskan faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program. Aspek sosial juga memerlukan konsep neighbourhood unit, yaitu unit fisik dan unit sosial yang memiliki parameter pengikat untuk menjamin kesatuan unit fisik dan unit sosial adalah pelayanan sosial yang bertujuan untuk melayani kebutuhan harian penghuni. Pada dasarnya keberadaan suatu pemukiman harus memberikan kenyamanan dan jaminan kelancaran aktivitas setiap penghuninya (Hayati, 2019).

---

## 3. METODE

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Desember 2022, berlokasi di Jl. Karang Empat XII, RT 010, RW 007, Kelurahan Ploso, Kecamatan Tambaksari, Surabaya. Perumahan ini berbatasan dengan Jl. Karang Empat Besar (Utara), Gang Buntu (Timur), Jl. Karang Empat X (Barat), dan Jl. Scorpio (Selatan). Perumahan ini bersifat informal, dan dihuni oleh 116 KK yang penduduknya sebagian berasal dari etnis Jawa dan sebagian etnis Tionghoa. Status kepemilikan rumah warga Perumahan Karang Empat XII ini sudah bersertifikat SHM (Surat Hak Milik).



**Gambar 3.1** Lokasi Perumahan Karang Empat XII, Surabaya

### 3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan Teknik pengambilan data melalui studi lapangan dan kajian literatur. Sumber data kualitatif ini dilakukan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan Ketua RT dan warga setempat. Bentuk data lain terdapat pada gambar yang diperoleh melalui dokumentasi di Karang Empat XII, RT 010, RW 007. Pengumpulan data dilakukan dengan survei data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive sampling, informan yang dianggap cukup memberikan informasi kepada peneliti. Informan ini yang dituju yaitu Ketua RT Karang Empat XII, RT 010, RW 007. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Wawancara yang dilakuakn bertujuan untuk memperoleh keterangan untuk penelitian dengan bentuk wawancara semi terstruktur yang mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka yang telah dibuat sebelumnya oleh penulis sebagai acuan dalam wawancara. Hasil wawancara ini dapat mencakup seluruhnya dan mencapai sasaran. Jenis wawancara ini adalah depth interview, peneliti menggali hal-hal dari informan secara mendalam.

2. Analisis Dokumen

3. Analisis dokumen merupakan Teknik pengambilan data dari sumber tertulis, dan mempelajari hal - hal penting, kemudian menganalisisnya untuk memperoleh analisis yang mendukung

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pengumpulan Data. Instrumen dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan survei primer dengan pengamatan langsung pada lokasi penelitian dan melakukan wawancara. Survei data sekunder yaitu melalui kajian literatur teori Partisipasi Masyarakat.

2. Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penggolongan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan kesimpulan final dapat ditarik dari data sebelumnya.
3. Penyajian Data. Penyajian data merupakan penyusunan data dalam penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya agar mudah dipahami dan dianalisis dalam bentuk uraian sesuai dengan teori Partisipasi Masyarakat.
4. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan jawaban atas beberapa pernyataan yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek :

**Tabel 3.1:** Variabel penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel
1	Faktor Internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dan keahlian</li> <li>2. Pekerjaan Masyarakat</li> <li>3. Tingkat Pendidikan dan Buta Huruf</li> <li>4. Jenis Kelamin</li> <li>5. Kepercayaan terhadap Budaya Tertentu</li> </ol>
2	Faktor Eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	<i>Stakeholder</i>
3	Kriteria-kriteria tingkat peran serta sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenggotaan dalam organisasi atau Lembaga-lembaga sosial</li> <li>2. Kehadiran dalam pertemuan</li> <li>3. Membayar iuran/sumbangan</li> <li>4. Keanggotaan dalam kepengurusan</li> <li>5. Kedudukan anggota dalam kepengurusan</li> </ol>

Sumber: Analisa Pribadi

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa variabel penelitian yang telah dihasilkan dari studi lapangan dan wawancara, diperoleh data kondisi sosial dari kampung Karang Empat XII, RT 010, RW 007. Dari data tersebut kemudian dikaji dan diolah untuk menghasilkan beberapa solusi dan masukkan.

##### 4.1 Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

###### 1. Pengetahuan dan Keahlian

Dasar pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada. Berdasarkan sub variabel Pengetahuan dan Keahlian ini menunjukkan bahwa masyarakat Karang Empat XII, RT 010, RW 007 sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan cukup tentang kehidupan bermasyarakat. Aspek sosial dalam partisipasi masyarakat pada perumahan ini cukup menunjukkan adanya tingkat pemahaman tentang partisipasi masyarakat yang baik. Dengan adanya analisis sub variabel di atas, maka hasil evaluasi pada variabel ini adalah Pengetahuan dan Keahlian yang terdapat pada masyarakat cukup disadari, namun belum optimal diterapkan tingkat partisipasi masyarakatnya dalam setiap kegiatan yang ada di Karang Empat XII, RT 010, RW 007.

###### 2. Pekerjaan Masyarakat

Masyarakat di Karang Empat XII, RT 010, RW 007 ini berprofesi sebagai karyawan swasta, wirausahawan, dan pedagang. Beberapa masyarakat memiliki usaha pengrajin

kayu (mebel) dengan menggunakan rumah tinggal mereka. Pekerjaan Masyarakat yang beragam ini ini masih cukup menunjukkan kesadaran dalam partisipasi masyarakat. Analisis sub variabel menunjukkan evaluasi bahwa masyarakat Karang Empat XII, RT 010, RW 007, sebagian besar warga memiliki pekerjaan yang beragam, namun kesadaran partisipasi warga tidak dilakukan oleh seluruharganya, hanya warga tertentu saja yang aktif dalam kegiatan-kegiatan kampung.

3. Tingkat Pendidikan dan Buta Huruf

Tingkat pendidikan warga menunjukkan bahwa warga memiliki jenjang pendidikan SMA, dan Sarjana, terlihat dengan pekerjaan warga di Karang Empat XII, RT 010, RW 007 ini. Analisa sub variabel menunjukkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi menunjukkan pekerjaan warga yang menuntut kesibukan mereka. Oleh karena itu konsidi sosial masyarakatnya tidak sepenuhnya aktif dalam kegiatan.

4. Jenis Kelamin

Partisipasi yang dilakukan warga laki-laki adalah dengan bekerja bakti gotong royong yang diadakan tiap 1 tahun sekali. Kerja bakti ini dilakukan sebagai kesempatan warga untuk berbagi cerita dan pengalaman. Kegiatan kerja bakti gotong royong ini hanya diikuti oleh beberapa warga yaitu anak-anak kecil yang di bujuk dengan uang dan beberapa warga lansia. Kegiatan yang seharusnya menjadi sarana untuk menjalin rasa kebersamaan, menjadi tidak terpenuhi karena kurangnya partisipasi dari warga setempat. Partisipasi yang dilakukan oleh warga perempuan adalah kegiatan PKK, sebagai sarana bersosialisasi serta meningkatkan tali persudaraan antar tetangga. Kegiatan ini dilakukan setiap 1 minggu sekali. Organisasi Karang Taruna yang melibatkan remaja kampung juga dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Namun sejak terjadinya pandemi, kegiatan Karang Taruna dan Ibu-Ibu PKK ini dihentikan. Akibatnya, tidak ada interaksi sosial yang terjadi diantara Anak-Anak Remaja dan Ibu-Ibu PKK

Partisipasi masyarakat juga tunjukkan dengan diadakannya senam bersama seluruh warga yang dilakukan pada setiap hari minggu. Kegiatan senam bersama ini dilakukan di jalan Karang Empat XII. Namun kegiatan ini hanya diikuti oleh warga lansia dari kampung ini. Selain itu, dengan diadakannya senam di jalan, dapat menghalangi warga sekitar untuk dapat mengakses jalan Karang Empat XII. Sejak adanya pandemi, kegiatan senam bersama ini ditiadakan. Analisis sub variabel menunjukkan evaluasi bahwa masyarakat Karang Empat XII, RT 010, RW 007, aktif dalam kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, meskipun tidak semua warga terlibat dalam kegiatan, namun kegiatan yang diagendakan bersama-sama ini menunjukkan adanya peran warga dalam aspek sosial.

5. Kepercayaan terhadap Budaya Tertentu

Masyarakat Kampung Karang Empat XII ini beretnis Jawa dan Tionghoa. Sebagian masyarakat berkepercayaan Kristen dan Muslim, untuk masyarakat Muslim ada kegiatan halalbihalal dan kunjungan ke rumah tetangga saat hari raya. Kegiatan bersama yang rutin dilaksanakan adalah acara malam Tasyukuran bulan Agustus, sebagai bentuk ucapan syukur kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan tersebut aktif dilaksanakan. Kegiatan lainnya adalah partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan yang diwakili RT apabila ada yang meninggal. Analisis sub variabel menunjukkan evaluasi bahwa masyarakat Karang Empat XII, RT 010, RW 007, aktif melaksanakan kegiatan bersama dalam hal kepercayaan dan budaya masyarakat.

## 4.2 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

### 1. Stakeholder

Peran pemerintah yang dilakukan di Karang Empat XII, RT 010, RW 007 adalah sosialisasi penyuluhan nyamuk demam berdarah, penyuluhan tentang kesehatan lainnya yang dilakukan oleh Puskesmas setempat. Berdasarkan evaluasi beberapa kegiatan tersebut menunjukkan analisa bahwa pemerintah sudah menunjukkan adanya peran dalam peningkatan kualitas lingkungan dan juga sosial melalui kegiatan sosialisasi.

Penilaian kriteria tingkat partisipasi dan peran serta masyarakat aspek sosial di dalam Perumahan Karang Empat XII, RT 010, RW 007, Surabaya :

1. Keanggotaan dalam organisasi / Lembaga sosial. Warga Karang Empat XII, RT 010, RW 007 adalah warga aktif dalam keanggotaan organisasi, terlihat dalam banyaknya kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama seperti gotong royong, PKK, Karang Taruna, dan Senam Bersama.
2. Kehadiran dalam pertemuan Karang Empat XII, RT 010, RW 007 ini tidak semua warga hadir dalam kegiatan yang dilakukan bersama.
3. Membayar iuran/sumbangan. Warga rutin membayar iuran tiap bulan untuk biaya kebersihan dan keamanan. Biaya yang dikeluarkan warga tiap bulan sebesar Rp. 50.000,-.
4. Keanggotaan dalam kepengurusan. Warga Karang Empat XII, RT 010, RW 007 turut ambil bagian dalam keanggotaan kepengurusan.
5. Kedudukan anggota dalam kepengurusan. Anggota ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam merencanakan dan menjalankan program untuk memajukan kampung. Serta mengevaluasi hasil kerja dari program tersebut.

---

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat bisa terintegrasi dengan baik di dalam suatu lingkungan perumahan. Hal ini dikarenakan adanya suatu ruang interaksi yang berbentuk kegiatan bersama sehingga sesama warga bisa saling mengenal dan menjalin keakraban sehingga terbentuk solidaritas sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor internal dalam pengetahuan dan keahlian ini menjadi hal penting yang didukung dengan tingkat pendidikan dan buta huruf karena menjadi dasar dalam kehidupan masyarakat. Rekomendasi peningkatan partisipasi masyarakat ini adalah masyarakat dengan tingkat Pendidikan yang tinggi mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas aspek sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan. Sehingga terdapat keberlanjutan pemberdayaan, peran serta dan partisipasi masyarakatnya.

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi dan peran serta masyarakat adalah Pekerjaan Masyarakat di Karang Empat XII, RT 010, RW 007, cukup bervariasi, sehingga rekomendasi yang bisa ditawarkan adalah, adanya kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dalam kegiatan-kegiatan warga seperti waktu, hari, dll sehingga seluruh warga bisa turut dalam kegiatannya. Selain ini kegiatan yang membutuhkan partisipasi masyarakat ini perlu menyesuaikan juga dengan pekerjaan warga sehingga tidak memberatkan warganya.

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi dan peran serta masyarakat adalah jenis kelamin dan usia. Rekomendasi yang ditawarkan adalah kegiatan bersama seperti PKK dan Karang Taruna tetap dapat dilakukan secara offline dan online melalui video konferensi. Apabila memungkinkan, dapat diadakan di dalam GOR Karang Empat. Kerja bakti / kegiatan gotong royong bisa dilakukan dengan membersihkan lingkungan rumah tinggal masing-masing, sehingga kegiatan tetap optimal dilakukan.

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi dan peran serta masyarakat adalah kepercayaan terhadap budaya tertentu. Rekomendasi yang ditawarkan adalah optimalisasi kegiatan bersama dengan melaksanakannya secara offline dan online seperti halalbihal, dan malam tasyukuran. Kegiatan lainnya seperti partisipasi masyarakat bagi warga yang meninggal tetap dilakukan.

Kriteria tingkat partisipasi dan peran serta masyarakat aspek sosial di dalam Perumahan Karang Empat XII, RT 010, RW 007 sudah cukup aktif dilakukan, sehingga rekomendasi yang ditawarkan adalah, meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan dengan tetap mengoptimalkan melalui offline dan online, seperti kegiatan rapat RT, sehingga setiap warga tetap bisa mengikutinya. Peningkatan partisipasi masyarakat dilakukan dengan membuka diri adanya kemajuan teknologi dan globalisasi, sehingga masyarakat yang terbatas waktu bisa tetap mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada. Seluruh hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam membangun dan meningkatkan aspek sosial dalam partisipasi masyarakat sehingga mampu berkelanjutan.

---

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua RT dan warga Karang Empat XII, RT 010, RW 007, Kelurahan Ploso, Kecamatan Tambaksari, Surabaya telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

---

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Erfina, dkk. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sindenreng Rappang. *Jurnal Moderat*, 5 (2), 18-32.
- Hadi, S. (2001). *Comparative Analysis of Community Development: Developed and Developing Countries*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hayati, A, Yuswadi. H. (2019). Pola Hubungan Ketetangaan di Masyarakat Urban: Studi Kasus di Kampung Osing, Jember. *E-SOSPOL*, 6 (1), 14-20.
- Undang-undang tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Nomor 1, Pemerintah RI, Jakarta. 2011. Indonesia
- Mahmudah, dkk. (2021). Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Kepemimpinan dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di DKI Jakarta. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6 ( 2), 1-14.
- Mikkelsen, B. (2003). *Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan. Sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nuraiman. (2019). Faktor-faktor yang Memicu Perubahan Solidaritas dalam Masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 2 (2).
- Slamet. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Peran Serta*, Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Tahulending, dkk. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Musyawarah Pembangunan (Musrembang) di Desa Sonsilo Kecamatan Likupang Barat. *Eksekutif*, 2 (2).
- Yulianti, Y. (2012). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan*. Padang: Universitas Andalas.